

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN
PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wening Purbaningrum Sugiyanto
NIM 11108241158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Wening Purbaningrum Sugiyanto, NIM 11108241158 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

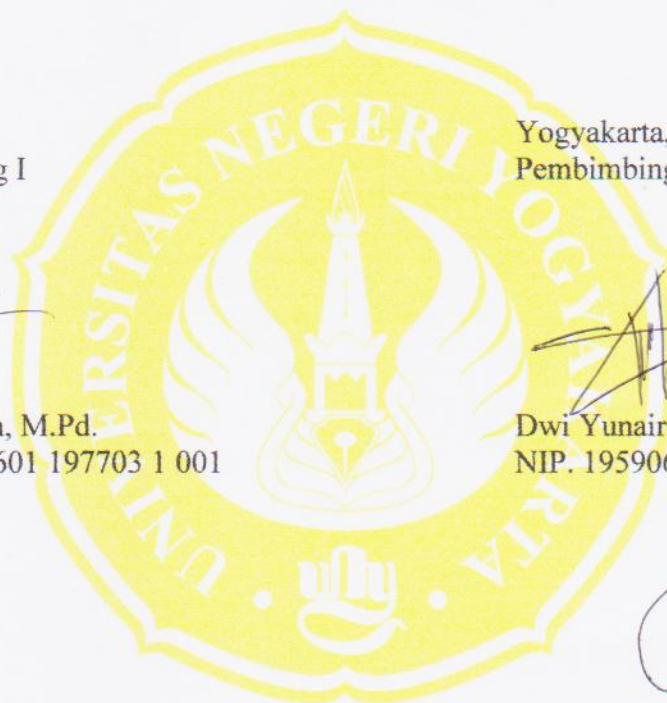


T. Wakiman, M.Pd.
NIP. 19500601 197703 1 001

Yogyakarta, 2 Juli 2015
Pembimbing II



Dwi Yunairifi, M.Si.
NIP. 19590602 198603 1 004



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

THE INFLUENCE OF PARENTING STYLE ABOUT STUDENT'S REASONABLE BEHAVIOUR OF GRADE V IN THE ELEMENTARY SCHOOL A CLUSTER II PENGASIH SUBDISTRICT KULON PROGO REGENCY SCHOOL YEAR 2014/2015

Oleh: Wening Purbaningrum Sugiyanto, PPSD/PGSD, UNY
weningpurba@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, 2) pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, 3) pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 158 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif dan perilaku prososial sedangkan observasi untuk mengumpulkan data pendukung perilaku prososial. Uji validitas isi menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,091 atau 9,1%, persamaan regresi $Y' = 43,988 + (-0,72) X$, 2) terdapat pengaruh positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,099 atau 9,9%, persamaan regresi $Y' = 48,617 + 0,987 X$, 3) terdapat pengaruh negatif pola asuh permisif dengan perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,065 atau 6,5%, persamaan regresi $Y' = 75,403 + (-0,529) X$. Makna dari pengaruh negatif pada butir 1) dan 3) adalah semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter atau permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa. Sedangkan makna pengaruh positif pada butir 2) adalah semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa.

Kata kunci: *pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif, perilaku prososial*

Abstract

The purpose of this research is for knowing about 1) the influence of authoritarian parenting about student's reasonable behaviour of grade V in the elementary school a cluster II Pengasih Subdistrict Kulon Progo Regency school year 2014/2015, 2) the influence of authoritative parenting about student's reasonable behaviour of grade V in the elementary school a cluster II Pengasih Subdistrict Kulon Progo Regency school year 2014/2015, 3) the influence of permissive parenting about student's reasonable behaviour of grade V in the elementary school a cluster II Pengasih Subdistrict Kulon Progo Regency school year 2014/2015. This research uses quantitative approach by the kind of this research is all of the student grade V in the elementary school a cluster II Pengasih Subdistrict Kulon Progo Regency which count one hundred fifty eight students. The technique of collecting the data uses scale to collect the data of authoritarian parenting, authoritative parenting, permissive parenting, and reasonable behaviour while the observation to collect the data of reasonable behaviour proponent. The experiment of validity uses skill rating by internal consistency using Alpha Cronbach technique. The technique of data analysis uses regression analysis. The result of this experiment show 1) be found the negative influence of authoritarian parenting by reasonable behaviour by the contribution of R^2 value in the amount of 0,045 or 4,5%, the similarity of Y' regression = $49,026 + (-0,63) X$, 2) be found the positive influence of authoritative parenting by reasonable behaviour by the contribution of R^2 value in the amount of 0,140 or 14%, the similarity of Y' regression = $38,295 + 1,081 X$, 3) be found the negative influence of permissive parenting by reasonable behaviour by the contribution R^2 value in the amount of 0,038 or 3,8%, the similarity of Y' regression = $50,114 + (-0,136) X$. The meaning of negative influence of number 1) and 3) is more and more strong from parent to guide their children by means of authoritarian or permissive parenting so more and more low of student's reasonable behaviour. While the

meaning of positive influence of number 2) is more and more strong from parent to guide their children by means of authoritative parenting so more and more high of student's reasonable behaviour.

Keywords : *authoritarian parenting, authoritative parenting, permissive parenting, reasonable behaviour*

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku prososialnya. Atmosfer kurang kondusif yang tercipta di lingkungan keluarga akan berakibat negatif bagi perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar rumah, sehingga anak meniru yang dilakukan orang tuanya.

Peran orang tua yaitu ayah dan ibu yaitu sebagai pendidik utama bagi anak. Mengenai pembentukan perilaku prososial, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Klegen pekerjaan orang tua yaitu 10 buruh, 5 petani, dan 4 wiraswasta. Pekerjaan orang tua siswa kelas V SD Gebangan yaitu 5 buruh dan 4 petani. Dari data tersebut

dapat dikatakan struktur sosial ekonominya menengah ke bawah, sehingga sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah.

Siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi pada siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, diperoleh data bahwa di SD Pengasih 1, 9 siswa mencontoh saat ulangan atau mengerjakan tugas, 2 siswa enggan membantu ketika teman meminta tolong, 3 siswa individualis. Sedangkan di SD Serang, 5 siswa sering melihat pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal, 3 siswa enggan membantu ketika teman meminta tolong, dan 1 siswa individualis. Menurut Eisenberg & Mussen (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2001:87) perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososial anak. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V di SD Clereng diperoleh data bahwa 3 siswa mengatakan bahwa orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah, 6 siswa

mengatakan bahwa orang tuanya jarang menanyakan PR dari sekolah, dan 3 siswa mengatakan bahwa orang tuanya membiarkan mereka bermain sepuas-puasnya. Sedangkan di Berdasarkan data, terlihat bahwa banyak orang tua yang kurang memahami pola asuh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya perilaku prososial yang kurang baik pada anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, sehingga akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang tepat akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data

penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2012: 165), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD segugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Observasi awal dilaksanakan pada semester 1 pada tanggal 3-8 November 2014. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada semester II pada tanggal 6-11 April 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V segugus II Pengasih, Kulon Progo, dengan jumlah populasi sebanyak 158 Siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu pola asuh orang tua dan perilaku prososial. Serta observasi untuk data pendukung perilaku prososial.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala pola asuh orang tua dan perilaku prososial, serta observasi untuk menjaring data pendukung perilaku prososial. Sebelum skala digunakan, skala tersebut di uji validitas atau expert judgement kepada dosen ahli dan diujicobakan di kelas V

SDN Karang Sari 1 dan SDN Karang Sari 2. Skala yang diujicobakan kepada 30 siswa di kelas tersebut berjumlah 14 butir skala otoriter, 12 butir skala otoritatif, 13 butir skala permisif, dan 33 butir skala perilaku prososial. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20. Dari penghitungan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,737, 0,740, 0,747, 0,915. Apabila r hitung $> 0,70$ maka skala tersebut reliabel sedangkan apabila r hitung $< 0,70$ maka skala tersebut tidak reliabel. Dari perbandingan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skala penelitian reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data statistik deskriptif. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, otoritatif, dan permisif. Sedangkan variabel terikat adalah perilaku prososial siswa kelas V SD se-gugus II Pengasih Kulon Progo.

Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 158 siswa. Data penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

perilaku prososial. Data yang di peroleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis yang digunakan meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan terikat.

Variabel Pola Asuh Otoriter

Data penelitian variabel pola asuh otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 51 siswa. Jumlah butir skala pola asuh otoriter adalah 14 butir dengan 4 pilihan jawaban. Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan

- μ = Mean
- σ = Deviasi Standar
- X = Data

Tabel 2. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$40,933 \leq X$	16
Sedang	$35,767 \leq X < 40,933$	30
Rendah	$X < 35,767$	5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebanyak 16 siswa (31,4%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria tinggi, 30 siswa (58,8%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria sedang, dan 5 siswa (9,8%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria rendah.

Variabel Pola Asuh Autoritatif

Data penelitian variabel pola asuh autoritatif diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 75 siswa. Jumlah butir skala pola asuh otoritatif adalah 13 butir dengan 4 pilihan

Tabel 3. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$36,969 \leq X$	19
Sedang	$31,191 \leq X < 36,969$	53
Rendah	$X < 31,191$	3

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebanyak 19 siswa (25,3%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria tinggi, 53 siswa (70,7%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria sedang, dan 3 siswa (4%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria rendah.

Variabel Pola Asuh Permisif

Data penelitian variabel pola asuh permisif diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 32 siswa. Jumlah butir skala pola asuh permisif adalah 13 butir dengan 4 pilihan jawaban

Tabel 4. Klasifikasi Pola Asuh Permisif

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$38,699 \leq X$	12
Sedang	$34,271 \leq X < 38,699$	18
Rendah	$X < 34,271$	2

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui sebanyak 12 siswa (37,5%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria tinggi, 18 siswa (56,2%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria sedang, dan 2 siswa (6,3%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria rendah.

Variabel Perilaku Prososial

1. Perilaku Prososial-Otoriter

Data penelitian variabel perilaku prososial-otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 51 siswa. Jumlah butir skala perilaku prososial adalah 33 butir dengan 4 pilihan jawaban

Tabel 5. Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$63,81 \leq X$	6
Sedang	$50,69 \leq X < 63,81$	43
Rendah	$X < 50,69$	2

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui sebanyak 29 sebanyak 6 siswa (11,7%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria tinggi, 43 siswa (84,3%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria sedang, dan 2 siswa (4%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria rendah.

2. Perilaku Prososial-Autoritatif

Data penelitian variabel perilaku prososial-otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 75 siswa. Jumlah butir skala perilaku prososial adalah 33 butir dengan 4 pilihan

Tabel 6. Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$91,32 \leq X$	9
Sedang	$73,17 \leq X < 91,32$	59
Rendah	$X < 73,17$	7

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui sebanyak 9 siswa (12%) memiliki perilaku prososial-authoritatif dengan kriteria tinggi, 59 siswa (78,7%) memiliki perilaku prososial-authoritatif dengan kriteria sedang, dan 7 siswa

(9,3%) memiliki perilaku prososial-otoritatif dengan kriteria rendah.

3. Perilaku Prososial-Permisif

Data penelitian variabel perilaku prososial-otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 32 siswa. Jumlah butir skala perilaku prososial adalah 33 butir dengan 4 pilihan jawaban

Tabel 6. Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	$60,65 \leq X$	9
Sedang	$51,53 \leq X < 60,65$	20
Rendah	$X < 51,53$	3

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui sebanyak 9 siswa (28,1%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria tinggi, 20 siswa (62,5%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria sedang, dan 3 siswa (9,4%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria rendah.

Pengklasifikasian Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pengklasifikasian pola asuh orang dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis ketiga skala pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif menunjukkan bahwa 51 siswa memiliki pola asuh otoriter, 75 siswa memiliki pola asuh otoritatif dan 32 siswa lainnya memiliki pola asuh permisif. Ringkasan hasil analisis skala dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

	Otoriter	Otoritatif	Permisif	Total siswa
Jumlah siswa	51	75	32	158
Persentase	32,3%	47,5%	20,2%	100%

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel pola asuh otoriter dengan signifikansi sebesar 0,371, variabel pola asuh otoritatif sebesar 0,347, pola asuh permisif sebesar 0,634, perilaku prososial siswa-otoriter sebesar 0,193, perilaku prososial siswa-otoritatif sebesar 0,159, dan perilaku prososial siswa-permisif sebesar 0,204. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X1) terhadap perilaku prososial (Y), variabel pola asuh otoritatif (X2) terhadap perilaku prososial (Y), dan variabel pola asuh permisif terhadap perilaku prososial (Y) memiliki nilai Sig. Linearity dibawah 0,05 dan nilai Sig. Deviation of Linearity di atas 0,05 maka hubungan kedua variable linier, sehingga analisis regresi sederhana dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa

diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,091 atau 9,1% yang berarti pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 9,1% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 43,988 + (-0,72) X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 43,988, berarti jika nilai pola asuh otoriter adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa adalah 43,988. Nilai regresi pola asuh otoriter adalah -0,72 yang berarti setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,72 %.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perilaku prososial siswa diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,099 atau 9,9% yang berarti pola asuh otoritatif memberikan pengaruh sebesar 9,9% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 48,617 + 0,987 X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 48,617, berarti jika nilai pola asuh otoritatif adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa

adalah 48,617. Nilai regresi pola asuh otoritatif adalah 0,987 yang berarti setiap peningkatan pola asuh otoritatif sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan meningkat sebesar 0,987 %.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif pola asuh otoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoritatif maka semakin baik perilaku prososial siswa.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,065 atau 6,5% yang berarti pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 6,5% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 75,403 + (-0,529) X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 75,403, berarti jika nilai pola asuh permisif adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa adalah 75,403. Nilai regresi pola asuh permisif adalah -0,529 yang berarti setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,529%.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku

prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah 1) untuk pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 43,988 + (-0,72) X$, 2) untuk pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 48,617 + 0,987 X$, 3) untuk pola asuh permisif terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 75,403 + (-0,529) X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, dan pola asuh permisif mempunyai kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter akan memiliki perilaku prososial yang buruk, siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif akan memiliki perilaku prososial yang baik, dan siswa yang mendapatkan pola asuh permisif akan memiliki perilaku prososial yang buruk.

Hasil dari analisis tersebut didukung oleh data yang diambil melalui observasi terhadap siswa. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa untuk siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase sebesar 33,3%. Untuk siswa yang mendapat pola asuh autoritatif memiliki perilaku prososial sedang

dengan persentase 53,1%. Sedangkan untuk siswa yang mendapat pola asuh permisif memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase 34,4%. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1988: 256) bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anak. Sementara itu, Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000: 51) menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa.

Pola asuh otoriter memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku prososial siswa. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan pembentukan perilaku prososial siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat John. W. Santrock (2002: 257) yang mengatakan bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Pola asuh autoritatif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Menurut John. W. Santrock (2002: 258), dalam gaya autoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Baumrind

(dalam Casmini, 2007: 48) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh autoritatif, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207) juga mengemukakan bahwa orang tua gaya autoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan, sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Sementara itu, pola asuh permisif memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan perilaku prososial anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2002: 2258) yang mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan gaya permisif melibatkan diri dalam kehidupan anak tetapi sangat sedikit dalam mengontrol anak. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207) yang menjelaskan bahwa orang tua dengan gaya permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Kurangnya kontrol terhadap anak menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua.

Bentuk-bentuk perilaku prososial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya otoriter, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan pola

asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol perilaku anak agar terbentuk perilaku prososial yang baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya autoritatif, menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan seluruh aspek-aspek perilaku prososial dengan baik. Apabila orang tua dapat mengajarkan seluruh aspek-aspek perilaku sosial dengan maksimal, maka perilaku prososial siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya permisif, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan aspek-aspek perilaku prososial kepada anak, sehingga perilaku prososial anak dapat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku prososial siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih

Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa.

3. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hurlock. (1988). *Perkembangan Anak 3*. Jakarta: Erlangga.
- Moh Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John. W. (2002). *Life-Span Development: Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Tri Marsiyanti & Farida Harahap. (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.